

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan individu seseorang maupun masyarakat untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan dalam menjalani hidupnya yang mana hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab III pasal 4 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.”<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, peran seorang guru sangat penting dalam memantau perkembangan peserta didiknya, baik dalam aspek berfikir, kreativitas, keterampilan, dan sifat toleransi dalam keberagaman etnis dan kebudayaan yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan dan pengetahuan siswa berkembang. Dalam pembelajaran, siswa dikatakan berhasil apabila kompetensi atau prestasi yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Setiap guru maupun siswa dalam suatu proses pembelajaran tentu berharap agar dapat mencapai hasil yang terbaik, dalam artian tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan maksimal serta hasil belajar yang diperoleh juga baik.

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaktif edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah. Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan di

---

<sup>1</sup> “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional | Hukum Positif Indonesia,” diakses 24 Februari 2023, <https://rendratopan.com/2019/04/06/undang-undang-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/>.

sekolah, guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, di dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas yang besar untuk mendorong siswa agar mampu memahami pada saat proses pembelajaran.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru berpusat kepada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti : sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Dari uraian di atas, jelas bahwa guru merupakan salah satu yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya.

Pengalaman belajar yang disertai dengan mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa ini sangat penting dalam kegiatan belajar siswa, sebab pengalaman belajar tersebut dijadikan sumber pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong ketercapaiannya suatu hasil belajar.<sup>2</sup>

Hasil belajar merupakan kompetensi atau prestasi yang diperoleh siswa karena adanya aktivitas belajar yang dilakukan. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil memiliki pengertian suatu perolehan yang didapatkan karena adanya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan perubahan pada individu. Perubahan tingkah laku itu merupakan hasil belajar.<sup>3</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mengakibatkan seseorang mengalami perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya. Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan proses memberi nilai pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 27.

<sup>3</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44–45.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu strategi maupun metode yang tepat agar hasil belajar yang diperoleh siswa mampu mencapai standar penilaian yang ditentukan, tidak terkecuali pada mata pelajaran SKI. Dengan penggunaan metode yang tepat yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran, maka materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik kepada siswa sehingga tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, tergantung pada individu yang belajar dan guru yang mengajar.

Berdasarkan hasil analisis dokumen terhadap nilai Ulangan Tengah Semester kelas XI pada mata pelajaran SKI menunjukkan, bahwa dari jumlah 18 siswa dalam pembelajaran SKI kelas XI diperoleh data sebagai berikut: anak yang mendapat nilai kurang dari 50 berjumlah 1 anak, yang mendapat nilai 51-61 berjumlah 11 anak, dan yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 6 anak sehingga dapat dikelompokkan bahwa terdapat 6 siswa yang mendapat nilai diatas KKM 65 dengan presentase siswa yang tuntas 33,3% dan 12 siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM 65 dengan presentase siswa yang belum tuntas 66,6% yang mengalami hasil belajar rendah.

Berdasarkan data pada paragraph diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswaw kelas XI pada mata pelajaran SKI mengalami masalah hasil belajar rendah. untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan suatu tindakan. Analisis tindakan tersebut sayogyanya didasarkan pada teori. Dimana rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh: 1). Metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa saat belajar. Dengan metode yang tepat siswa akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Tujuan pokok metode pembelajaran adalah untuk lebih memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh siswa.<sup>4</sup> 2).

---

<sup>4</sup> M Ilyas dan Abd Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru," *Jurnal Al-Aulia* 04, no. 01 (2018).

Pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Artinya, media pembelajaran berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi atau materi pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk mendukung aktivitas belajar agar berlangsung efektif dan efisien.<sup>5</sup> Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, jelas, praktis, dan mudah digunakan oleh siswa dan guru. 3). Manajemen kelas yang kurang baik. Dalam pengelolaan kelas guru harus berupaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif, untuk terjadinya pembelajaran yang optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pendekatan dan metode pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik apabila pengelolaan kelas tidak terlaksana dengan baik.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dikelas XI pada mata pelajaran SKI, faktor utama rendahnya hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang monoton oleh guru yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah. Padahal penggunaan metode yang bervariasi itu sangat penting dan dapat mempermudah siswa dalam menyerap, memahami, dan mengolah informasi yang didapatkan secara mudah.<sup>7</sup> Faktor tersebut menyebabkan siswa pada saat pembelajaran banyak yang tidak mendengarkan guru saat menjelaskan, asik sendiri, bermain game yang menyebabkan kondisi proses pembelajaran kurang efektif karena siswa merasa bosan dengan metode monoton yang digunakan guru. Sehingga ketika pelaksanaan evaluasi, hasil yang diperoleh siswa kurang dari standar yang telah ditentukan oleh guru. Oleh karena itu perlu diterapkan suatu metode pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang dimaksud adalah metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

---

<sup>5</sup> Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2017), 14.

<sup>6</sup> Lufri dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Banyumas: IRDH Book Publisher, 2020), 154.

<sup>7</sup> Observasi dengan Muhammad Dhannur Panoto Projo (Guru Mata Pelajaran SKI), 25 Februari 2023

Metode pembelajaran berbasis masalah (PBM) atau dalam bahasa asing disebut dengan *Problem Based Learning* (PBL). PBM merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang mana siswa terlibat aktif dalam belajar. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.<sup>8</sup> Menurut Kunandar sebagaimana dikutip oleh Lilis Lismaya menyatakan bahwa metode Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir dan keterampilan penyelesaian masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran.<sup>9</sup>

Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah menggunakan tahap-tahap metode ilmiah sehingga mampu mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut serta terampil dalam proses memecahkannya.<sup>10</sup> Metode Pembelajaran Berbasis Masalah bukan saja dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah siswa, berpikir berdasarkan prinsip ilmu pengetahuan yang objektif, metodologis, sistematis dan universal. Dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui permasalahan yang disajikan, dapat menantang pengetahuan, sikap, dan kompetensi dari siswa dan mampu mengembangkan kemampuannya untuk berfikir kritis dan terampil melalui pemecahan masalah yang diselesaikan secara ilmiah sehingga siswa merasa senang, tidak mudah bosan dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Di sisi lain, penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru menjadi peran pengelolaan aktivitas kelompok. Guru hanya memiliki peran untuk memberikan pengarahan

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1 ed., 2 (Jakarta: Kencana, 2007), 212.

<sup>9</sup> Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL: (Problem Based Learning)* (Tangerang: Media Sahabat Cendekia, 2019), 14.

<sup>10</sup> Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 3 ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 89–92.

kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran interaktif dan kondusif bagi siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran SKI di MA Al-Huda Kota Kediri”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran SKI di MA Al Huda Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil tindakan dari implementasi metode pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran SKI di MA Al Huda Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Implementasi metode pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran SKI di MA Al Huda Kota Kediri
2. Hasil tindakan dari implementasi metode pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran SKI di MA Al Huda Kota Kediri

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema mengenai penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk

meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta referensi untuk kedepannya.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung mengenai penerapan dari metode pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan siswa mampu memahami dan mengembangkan cara berfikir kritis dalam menghadapi persoalan-persoalan yang terjadi dalam pembelajaran.

### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian bertujuan agar terhindar dari meluasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, oleh sebab itu dibutuhkan adanya pembatasan masalah. Berikut ini masalah dalam penelitian:

1. Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MA Al Huda Kota Kediri.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI MA Al Huda Kota Kediri.
3. Mata pelajaran SKI pada bab Peradaban Islam Pada Masa Daulah Mughol di India.

### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Hipo adalah dibawah, tesis adalah sebuah kebenaran. Disebut sementara kerana hipotesis baru merupakan jawaban sementara penelitian yang belum dilakukan dan belum diketahui hasilnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dari masalah yang akan diteliti. Adapun

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, Suharjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 45.

hipotesis pada penelitian ini adalah apabila dalam pembelajaran diterapkan dan dilaksanakan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) maka akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran SKI.

### G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang dilandaskan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang bisa diobservasi.<sup>12</sup>

1. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu metode pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dalam konteks dunia nyata yang mana siswa secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari solusi untuk pemecahan masalah dan mempresentasikan hasilnya.<sup>13</sup>
2. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar. Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar, biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor.<sup>14</sup>

### H. Penelitian Terdahulu

*Pertama*, penelitian oleh Bety Wulansari, dkk pada tahun 2019. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Tawangsari Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) disertai *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa dari segi kognitif, afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan) pada materi pembelajaran perubahan lingkungan

---

<sup>12</sup> Qomariyatus Sholihah, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2020), 91.

<sup>13</sup> M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 12.

<sup>14</sup> Husamah dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2016), 19.



pada kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Tawangsari Tahun Pelajaran 2017/2018”. Pada siklus I hasil belajar kognitif sebesar 57%, aspek afektif sebesar 41% dan aspek psikomotorik 33%. Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar kognitif sebesar 71%, aspek afektif 46% dan aspek psikomotorik 51%. Dan pada siklus III hasil yang didapatkan hasil belajar kognitif sebesar 77%, aspek afektif 60% dan aspek psikomotorik 66%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBL disertai mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa.<sup>15</sup>

*Kedua*, penelitian oleh Fenti Fitria Asvifah dan Eko Wahjudi pada tahun 2019. Penelitian ini berjenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), serta untuk menganalisis respon siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan ketuntasan klasikal sebesar 70% pada siklus I sedangkan pada siklus II sebesar 86%. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendapatkan respon positif yang dibuktikan dengan perolehan skor pada siklus I sebesar 80% dan pada siklus II sebesar 91,6%.<sup>16</sup>

*Ketiga*, penelitian oleh Patresya Nova Mainake, dkk pada tahun 2021. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMAN 6 Ambon yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi SPLTV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hanya 11 siswa yang tuntas (44%) tetapi pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 siswa (76%). Berdasarkan

---

<sup>15</sup> Bety Wulansari, Nur Rokhimah Hanik, dan Anwari Adi Nugroho, “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) disertai Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tawangsari,” *Journal of Biology Learning* 1, no. 1 (30 Maret 2019), <https://doi.org/10.32585/v1i1.250>.

<sup>16</sup> Fenti Fitria Asvifah dan Eko Wahjudi, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi pada Materi Pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 07 (2019).

ketuntasan pada siklus I dan siklus II, maka terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 32%.<sup>17</sup>

*Keempat*, penelitian oleh Elga Elfira pada tahun 2022. Penelitian ini berjenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII TKJ-1 SMK Negeri Padang tahun ajaran 2021 pada mata pelajaran Teknologi Layanan Jaringan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII TKJ-1 mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II, yaitu 67,65 pada tahap pra tindakan meningkat menjadi 75,65 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 80,86 pada siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Teknologi Layanan Jaringan siswa kelas XII TKJ-1 SMK N 6 Padang.<sup>18</sup>

*Kelima*, penelitian oleh Ahmad Ali Syihabuddin, dkk pada tahun 2023. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan mengetahui hasil dari implementasi metode PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada tiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata untuk pretest sebesar 29,26 dan nilai rata-rata posttest sebesar 73,68. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata pretest sebesar 47,68 dan nilai rata-rata posttest sebesar 86. Pemanfaatan model PBL pada mata pelajaran fikih telah diamati dan menghasilkan hasil belajar yang optimal, hal seperti yang dibuktikan dengan pencapaian skor KKM sebesar 86,84%.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Patresya Nova Mainake, Christina M. Laamena, dan Magy Gaspersz, "Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 03 (31 Desember 2021): 11–17, <https://doi.org/10.22437/edumatica.v11i03.12863>.

<sup>18</sup> Elga Elfira, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII TKJ pada Mata Pelajaran Teknologi Layanan Jaringan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022).

<sup>19</sup> Ahmad Ali Syihabuddin, Siti Nursyamsiyah, dan Dhian Wahana Putra, "Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (12 Oktober 2023), <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i1.28>.

Berdasarkan jurnal penelitian diatas, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah. Perbedaanya terletak pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan lokasi penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran SKI di MA Al-Huda Kota Kediri".